



PENETAPAN
Nomor 89/Pdt.P/2020/PA.Sgt



DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Sengeti yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama, telah menjatuhkan penetapan sebagai berikut dalam perkara Dispensasi Kawin yang diajukan oleh:

PEMOHON, tempat/tanggal lahir Medan, 17 Juli 1977, agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan Wiraswasta, tempat tinggal di RT. 004, Desa Suko Awini Jaya, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, sebagai **Pemohon**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Pemohon, anak Pemohon/calon mempelai wanita dan calon suaminya/calon mempelai pria serta orang tuanya;

Telah memeriksa alat-alat bukti di persidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon berdasarkan surat permohonannya tertanggal 29 Juli 2020 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Sengeti dengan Nomor 89/Pdt.P/2020/PA.Sgt pada tanggal 04 Agustus 2020 pada pokoknya telah mengajukan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon hendak menikahkan anak Pemohon dengan alasan/dalil-dalil sebagai berikut :

Nama	:	ANAK PEMOHON ;
Tempat Tanggal Lahir	:	Jambi, 19 Februari 2003;
Agama	:	Islam;
Pendidikan	:	SD;
Pekerjaan	:	Tidak Bekerja;
Tempat kediaman di	:	RT. 004, Desa Suko Awini Jaya, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi;

Hal 1 dari 14 halaman Penetapan Nomor 89/Pdt.P/2020/PA.Sgt.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Calon suami anak Pemohon adalah :

Nama : CALON SUAMI ANAK PEMOHON;
Tempat Tanggal Lahir : Sungai Lilin, 25 November 1996;
Agama : Islam;
Pendidikan : SMP;
Pekerjaan : Wiraswasta;
Tempat kediaman di : RT. 011, Desa Suko Awin Jaya, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi;

3. Bahwa orang tua anak Pemohon masing – masing bernama :

- Ayah : PEMOHON, umur 43 tahun, agama Islam, pekerjaan Wiraswasta, tempat kediaman di RT. 004, Desa Suko Awin Jaya, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi;
- Ibu : ISTERI PEMOHON, umur 42 tahun, agama Islam, pekerjaan Ibu Rumah tangga, tempat kediaman di RT. 004, Desa Suko Awin Jaya, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi;

4. Bahwa orang tua calon suami anak Pemohon masing – masing bernama :

- Ayah : AYAH CALON SUAMI ANAK PEMOHON (alm);
- Ibu : IBU CALON SUAMI ANAK PEMOHON, agama Islam, pekerjaan Ibu rumah tangga, tempat kediaman di Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi;

5. pernikahan tersebut rencananya akan dilaksanakan dan dicatatkan dihadapan Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi;

6. Bahwa syarat – syarat untuk melaksanakan pernikahan tersebut baik menurut ketentuan hukum Islam maupun peraturan perundang – undangan yang berlaku telah terpenuhi kecuali syarat usia bagi anak Pemohon belum mencapai umur 19 tahun. Namun pernikahan tersebut sangat mendesak untuk tetap dilangsungkan karena keduanya telah berpacaran sejak 1 (satu) tahun yang

Hal 2 dari 14 halaman Penetapan Nomor 89/Pdt.P/2020/PA.Sgt.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

lalu, telah lamaran pada tanggal 13 Juni 2020 dan hubungan keduanya sudah sedemikian eratnyanya, sehingga Pemohon sangat khawatir akan terjadi perbuatan yang dilarang oleh ketentuan hukum Islam apabila tidak segera dinikahkan;

7. Bahwa antara anak Pemohon dan calon suaminya tersebut tidak ada larangan untuk melakukan pernikahan;
8. Bahwa anak Pemohon sudah siap menjadi seorang isteri dan ibu rumah tangga begitupun calon suami anak Pemohon berstatus jejaka, dan telah akil baligh serta sudah siap untuk menjadi seorang suami dan kepala keluarga, serta calon suami anak Pemohon telah bekerja sebagai Wiraswasta dengan penghasilan rata - rata setiap bulannya Rp. 4.000.000,- (empat juta rupiah);
9. Bahwa keluarga Pemohon dan orang tua calon suami anak Pemohon telah merestui rencana pernikahan tersebut dan tidak ada pihak ketiga lainnya yang keberatan atas berlangsungnya pernikahan tersebut;
10. Pemohon sanggup membayar seluruh biaya yang timbul akibat perkara ini;

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Pemohon mohon agar Ketua Pengadilan Agama Sengeti c.q Majelis Hakim segera memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan penetapan yang amarnya berbunyi sebagai berikut :

Primer;

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Menetapkan memberikan dispensasi kepada anak Pemohon (**PEMOHON**) yang bernama ANAK PEMOHON untuk melangsungkan pernikahan di bawah umur 19 tahun dengan CALON SUAMI ANAK PEMOHON;
3. Menetapkan biaya perkara menurut hukum;

Subsider;

Menjatuhkan penetapan lain yang seadil-adilnya;

Bahwa, pada hari persidangan yang telah ditetapkan, Pemohon datang menghadap di persidangan;

Bahwa, sebelum memeriksa permohonan Pemohon, Hakim Pemeriksa secara maksimal telah memberikan nasihat sebagaimana kepada Pemohon agar sekiranya menunda perkawinan anak kandung Pemohon dan menunggu

Hal 3 dari 14 halaman Penetapan Nomor 89/Pdt.P/2020/PA.Sgt.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

hingga anak tersebut sudah cukup umur untuk menikah sebagaimana yang dikehendaki undang-undang yang berlaku di Indonesia (19 tahun) mengingat risiko perkawinan di usia dini di antaranya akan terjadinya pendidikan yang terhenti bagi anak untuk menempuh wajib belajar 12 (dua belas) tahun, belum siapnya organ reproduksi, serta potensi perselisihan dan kekerasan dalam rumah tangga karena belum matang / stabilnya emosi atau jiwa anak, namun Pemohon tetap pada pendiriannya untuk melanjutkan perihal permohonan Pemohon demi menghindari hal-hal negatif dan dilarang dalam agama;

Bahwa, kemudian dibacakan surat permohonan Pemohon yang isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon dengan beberapa penjelasan tambahan Pemohon sebagaimana termuat dalam Berita Acara Sidang ini;

Bahwa, Hakim Pemeriksa juga meminta keterangan dari anak Pemohon yaitu calon mempelai wanita (CALON SUAMI ANAK PEMOHON) di muka persidangan yang pada pokoknya menerangkan sebagai berikut:

- Bahwa CALON SUAMI ANAK PEMOHON telah cukup lama menjalin hubungan kasih dengan seorang laki - laki bernama CALON SUAMI ANAK PEMOHON dan khawatir akan terjerumus pada hal-hal yang dilarang agama lebih jauh bilamana tidak segera menikah;
- Bahwa secara lahir dan batin CALON SUAMI ANAK PEMOHON telah siap untuk menikah dengan calon suaminya yang bernama CALON SUAMI ANAK PEMOHON;
- Bahwa untuk rencana pernikahan CALON SUAMI ANAK PEMOHON tersebut bukan berdasar paksaan dari pihak manapun;
- Bahwa CALON SUAMI ANAK PEMOHON telah mempunyai pekerjaan dan bersedia menafkahi calon istrinya dengan hasil pekerjaannya tersebut;

Bahwa Hakim Pemeriksa telah pula mendengarkan keterangan calon mempelai pria (calon suami) dari anak Pemohon yang bernama CALON SUAMI ANAK PEMOHON di muka persidangan yang pada pokoknya menerangkan sebagai berikut:

- Bahwa CALON SUAMI ANAK PEMOHON telah menjalin hubungan kasih dengan seorang perempuan bernama CALON SUAMI ANAK PEMOHON dan

Hal 4 dari 14 halaman Penetapan Nomor 89/Pdt.P/2020/PA.Sgt.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

khawatir akan terjerumus pada dosa yang lebih dalam sebagaimana yang dikemukakan oleh calon isterinya (CALON SUAMI ANAK PEMOHON) di atas;

- Bahwa secara lahir dan batin CALON SUAMI ANAK PEMOHON telah siap untuk menikah dengan calon isterinya yang bernama CALON SUAMI ANAK PEMOHON tersebut;
- Bahwa untuk rencana pernikahan CALON SUAMI ANAK PEMOHON dengan CALON SUAMI ANAK PEMOHON tersebut bukan berdasar paksaan dari pihak manapun;
- Bahwa CALON SUAMI ANAK PEMOHON telah mempunyai pekerjaan dan bersedia menafkahi calon isterinya (CALON SUAMI ANAK PEMOHON) dengan hasil pekerjaannya tersebut;

Bahwa, kemudian Hakim Pemeriksa juga meminta keterangan dari orangtua calon mempelai pria (CALON SUAMI ANAK PEMOHON) di muka persidangan yang pada pokoknya menerangkan sebagai berikut:

- Bahwa CALON SUAMI ANAK PEMOHON dan CALON SUAMI ANAK PEMOHON telah berpacaran sejak 1 (satu) tahun yang lalu dan orangtua khawatir keduanya akan terjerumus pada hal-hal yang dilarang agama lebih jauh bilamana tidak segera menikah;
- Bahwa secara lahir dan batin CALON SUAMI ANAK PEMOHON telah siap untuk menikah dengan calon isterinya tersebut karena sudah dewasa dan memiliki pekerjaan untuk memikul tanggungjawab sebagai kepala rumah tangga / keluarga;
- Bahwa selaku orang tua CALON SUAMI ANAK PEMOHON telah merestui rencana pernikahan tersebut;
- Bahwa untuk rencana pernikahan antara CALON SUAMI ANAK PEMOHON dan CALON SUAMI ANAK PEMOHON tersebut bukan berdasar paksaan dari pihak manapun;

Bahwa, selanjutnya untuk mendukung dalil-dalil permohonannya Pemohon telah mengajukan alat bukti tertulis sebagai berikut:

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk Nomor *****, tanggal *****, yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Muaro Jambi, bermeterai cukup

Hal 5 dari 14 halaman Penetapan Nomor 89/Pdt.P/2020/PA.Sgt.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dan telah di-*nazegelen* di Kantor Pos, oleh hakim pemeriksa telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata sesuai, selanjutnya diparaf dan diberi tanda P.1

2. Kartu Keluarga Nomor *****, tanggal *****, yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Muaro Jambi, bermeterai cukup dan telah di-*nazegelen* di Kantor Pos, oleh hakim pemeriksa telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata sesuai, selanjutnya diparaf dan diberi tanda P.2;
3. Fotokopi Kutipan Akte Kelahiran atas nama CALON SUAMI ANAK PEMOHON, Nomor *****, tanggal *****, yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Muaro Jambi, bermeterai cukup dan telah di-*nazegelen* di Kantor Pos, oleh hakim pemeriksa telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata sesuai, selanjutnya diparaf dan diberi tanda P.3;
4. Fotokopi Surat Keterangan Berbadan Sehat Nomor *****, yang dikeluarkan oleh Dokter Pemeriksa pada Puskesmas Suko Awini Jaya, Kabupaten Muaro Jambi, bermeterai cukup dan telah di-*nazegelen* di Kantor Pos, oleh hakim pemeriksa telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata sesuai, selanjutnya diparaf dan diberi tanda P.5;
5. Fotokopi Surat Penolakan Pernikahan, Nomor *****, tanggal *****, yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, bermeterai cukup dan telah di-*nazegelen* di Kantor Pos, oleh hakim pemeriksa telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata sesuai, selanjutnya diparaf dan diberi tanda P.5;

Bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah pula menghadirkan 2 (dua) orang saksi yaitu;

1. SAKSI 1, umur 42 tahun, agama Islam, pendidikan S1, pekerjaan Petani, tempat tinggal di RT. 04, Desa Suko Awini Jaya, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, yang telah memberikan keterangan di bawah sumpah, yang pada pokoknya sebagai berikut;

- Bahwa saksi kenal dengan Pemohon, saksi adalah ipar Pemohon;
- Bahwa Pemohon mengajukan dispensasi kawin untuk anak kandung Pemohon bernama CALON SUAMI ANAK PEMOHON karena penolakan

Hal 6 dari 14 halaman Penetapan Nomor 89/Pdt.P/2020/PA.Sgt.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

KUA untuk menikahkan CALON SUAMI ANAK PEMOHON dengan calon suaminya;

- Bahwa KUA menolak untuk menikahkan CALON SUAMI ANAK PEMOHON disebabkan persyaratan calon mempelai wanita yang tidak terpenuhi yaitu usia yang belum mencapai 19 tahun;
- Bahwa CALON SUAMI ANAK PEMOHON telah lama menjalin hubungan cinta dengan seorang laki - laki bernama CALON SUAMI ANAK PEMOHON;
- Bahwa keluarga khawatir dengan pergaulan anak-anak zaman sekarang bilamana CALON SUAMI ANAK PEMOHON tidak segera dinikahkan;
- Bahwa CALON SUAMI ANAK PEMOHON dan CALON SUAMI ANAK PEMOHON keduanya tidak pernah menikah sebelumnya;
- Bahwa CALON SUAMI ANAK PEMOHON telah mempunyai kemampuan secara fisik dan mental untuk menikah dengan CALON SUAMI ANAK PEMOHON;
- Bahwa calon suami CALON SUAMI ANAK PEMOHON yang bernama CALON SUAMI ANAK PEMOHON telah memiliki pekerjaan dan penghasilan sebagai Petani, yang bisa memenuhi nafkah lahir untuk calon istrinya;
- Bahwa CALON SUAMI ANAK PEMOHON tidak mempunyai hubungan mahram atau larangan pernikahan dengan calon suaminya menurut hukum Islam;

2. SAKSI 2, umur 46 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan Petani, tempat tinggal di RT. 04, Desa Suko Awin Jaya, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, yang telah memberikan keterangan di bawah sumpah, yang pada pokoknya sebagai berikut;

- Bahwa saksi kenal dengan Pemohon, saksi adalah ipar Pemohon;
- Bahwa Pemohon bermaksud mengajukan perkara dispensasi kawin terkait keinginan anak Pemohon yakni CALON SUAMI ANAK PEMOHON untuk menikah dengan seorang laki - laki bernama CALON SUAMI ANAK PEMOHON;
- Bahwa KUA Sekernan menolak untuk menikahkan CALON SUAMI ANAK PEMOHON dengan CALON SUAMI ANAK PEMOHON karena CALON

Hal 7 dari 14 halaman Penetapan Nomor 89/Pdt.P/2020/PA.Sgt.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

SUAMI ANAK PEMOHON belum cukup umur untuk menikah sebagaimana yang dikehendaki undang-undang di Indonesia;

- Bahwa anak Pemohon, CALON SUAMI ANAK PEMOHON telah lama berpacaran dengan CALON SUAMI ANAK PEMOHON dan ingin menikah dengan laki - laki tersebut;
- Bahwa keluarga khawatir dengan pergaulan anak-anak sekarang bilamana CALON SUAMI ANAK PEMOHON tidak segera dinikahkan;
- Bahwa CALON SUAMI ANAK PEMOHON berstatus gadis dan CALON SUAMI ANAK PEMOHON berstatus jejaka;
- Bahwa CALON SUAMI ANAK PEMOHON merupakan laki - laki yang bertanggungjawab;
- Bahwa CALON SUAMI ANAK PEMOHON juga telah mempunyai kemampuan materi untuk menafkahi calon istrinya karena telah bekerja sebagai Petani;
- Bahwa CALON SUAMI ANAK PEMOHON dan calon istrinya tidak ada larangan untuk menikah menurut hukum agama;

Bahwa, selanjutnya Pemohon tidak mengajukan tanggapan apapun lagi dan mohon kepada Hakim Pemeriksa untuk menjatuhkan penetapannya;

Bahwa, untuk mempersingkat uraian penetapan ini, maka ditunjukkan kepada hal-hal sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Sidang perkara ini yang merupakan satu kesatuan dengan penetapan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana tersebut di atas;

Menimbang, bahwa sebagaimana amanat Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia (PERMA R.I.) Nomor 5 Tahun 2019 pada Pasal 12 ayat (1) Hakim Pemeriksa telah memberikan nasihat risiko perkawinan di usia dini kepada Pemohon, anak Pemohon (calon mempelai wanita), dan calon suami dari anak Pemohon serta orangtuanya, dan sekiranya mengurungkan niatnya atau menunda pelaksanaan perkawinan anak Pemohon hingga mencapai batas minimal usia perkawinan sebagaimana yang diatur dalam ketentuan Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Undang-Undang

Hal 8 dari 14 halaman Penetapan Nomor 89/Pdt.P/2020/PA.Sgt.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan yaitu 19 (sembilan belas) tahun namun Pemohon tetap pada permohonannya;

Menimbang, bahwa terhadap permohonan Pemohon tersebut Hakim Pemeriksa telah mendengarkan keterangan tambahan dari Pemohon, begitu pula dengan anak Pemohon/ calon mempelai wanita, calon mempelai pria dan orangtuanya, hal mana sesuai dengan ketentuan *Buku Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Administrasi Peradilan Agama Edisi Revisi Tahun 2014 jo. Pasal 10 Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia (PERMA R.I.) Nomor 5 Tahun 2019* yang selengkapnya tertuang dalam duduk perkara di atas;

Menimbang, bahwa untuk memperkuat dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan alat-alat bukti tertulis fotokopi surat berkode P.1, P.2, P.3, P.4, dan P.5, , semuanya telah bermeterai cukup serta telah di-*nazegelen* di kantor pos,hal mana sesuai denganmaksud Pasal 2 ayat (1) huruf a dan ayat (3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1985 tentang Bea Meterai *jo. Pasal 1* huruf a dan f dan Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2000;

Menimbang, bahwa alat bukti tertulis berkode P.1 sampai P.4, adalah alat bukti autentik dan suatu akta sempurna yang diterbitkan oleh Pejabat yang berwenang, masing – masing berupa fotokopi Kartu Tanda Penduduk, fotokopi Kartu Keluarga Pemohon, fotokopi Kutipan Akte Kelahiran anak Pemohon, dan fotokopi Surat Keterangan Berbadan Sehat anak Pemohon, yang secara formil dan materil dapat dijadikan sebagai alat bukti yang sah (*vide* Pasal 285 dan Pasal 301R.Bg) dan menunjukkan bahwa Pemohon berdomisili di wilayah Kabupaten Muaro Jambi dan calon mempelai wanita yaitu CALON SUAMI ANAK PEMOHON yang lahir pada tanggal 19 Februari 2003 atau telah berusia 17 tahun 5 bulan adalah anak kandung Pemohon dan dalam keadaan sehat jasmani;

Menimbang, bahwa alat bukti tertulis berkode P.5, adalah alat bukti autentik dan suatu akta sempurna yang diterbitkan oleh Pejabat yang berwenang berupa asli Surat Penolakan Pernikahan, yang secara formil dan materil dapat dijadikan sebagai alat bukti yang sah (*vide* Pasal 285 dan Pasal 301R.Bg) dan menunjukkan bahwa calon mempelai wanita yaitu anak Pemohon belum

Hal 9 dari 14 halaman Penetapan Nomor 89/Pdt.P/2020/PA.Sgt.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

memenuhi syarat usia perkawinan, yaitu belum berusia 19 (sembilan belas) tahun;

Menimbang, bahwa dengan diajukannya asli Surat Penolakan Pernikahan/Halangan/Pemberitahuan Kekurangan Persyaratan dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi atas nama CALON SUAMI ANAK PEMOHON Nomor *****, tanggal *****, oleh Pemohon sebagai salah satu bukti tertulis, menunjukkan bahwa anak Pemohon sebagai calon mempelai wanita yaitu CALON SUAMI ANAK PEMOHON ditolak untuk dinikahkan dengan dengan calon suaminya karena persyaratan usia pernikahan anak Pemohon sebagai calon isteri belum terpenuhi sebagaimana yang dikehendaki Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan (19 tahun), oleh karenanya beralasan diajukan permohonan dispensasi kawin ke Pengadilan Agama;

Menimbang, bahwa untuk kepentingan tersebut Pemohon telah mengajukan pula alat bukti berupa saksi-saksi;

Menimbang, bahwa saksi-saksi yang diajukan oleh Pemohon tidak termasuk orang yang terlarang menurut undang-undang dan keterangan yang diberikan bersumber dari pengetahuannya yang jelas dari apa yang dilihat, didengar sendiri dan keterangannya saling bersesuaian satu sama lain, sebelum memberikan keterangan kedua orang saksi tersebut disumpah dengan nama Allah sebagaimana yang dikehendaki agama (مَنْ كَانَ خَالِقًا فَلْيُخْلِِفْ بِاللَّهِ), sehingga saksi tersebut ternyata telah memenuhi syarat formil dan materil sebagai saksi. Dengan demikian keterangan keduanya dinyatakan mempunyai nilai pembuktian, oleh karenanya dapat dipertimbangkan sebagai alat bukti dalam perkara ini sesuai ketentuan Pasal 171, 172, 175, 308 dan 309 R.Bg.;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan para saksi, antara anak Pemohon (CALON SUAMI ANAK PEMOHON) dengan laki - laki bernama CALON SUAMI ANAK PEMOHON telah saling mengenal secara dekat, sudah lama menjalin kasih, telah siap secara mental, lahir dan batin untuk membina rumah tangga, tidak ada halangan secara hukum agama di antara keduanya untuk melangsungkan pernikahan, namun oleh karena penolakan KUA Kecamatan

Hal 10 dari 14 halaman Penetapan Nomor 89/Pdt.P/2020/PA.Sgt.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Sekernan untuk menikahkan anak Pemohon dengan sebab syarat pernikahan tidak terpenuhi atau usia formal yang belum mencapai 19 (sembilan belas) tahun bagi calon mempelai wanita (CALON SUAMI ANAK PEMOHON), maka Pemohon mengajukan dispensasi kawin ke Pengadilan Agama Sengeti;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Pemohon, anak Pemohon (calon mempelai wanita), calon mempelai pria dan orangtuanya serta alat-alat bukti yang diajukannya, majelis hakim telah menemukan fakta-fakta di persidangan sebagai berikut:

- Bahwa Pemohon telah mengajukan kepada KUA Kecamatan Sekernan akan pernikahan anak perempuannya bernama CALON SUAMI ANAK PEMOHON dengan calon suaminya, namun ditolak oleh petugas tersebut karena anak Pemohon masih di bawah umur dan belum mencapai batas minimal usia perkawinan (19 tahun);
- Bahwa Pemohon bersegera ingin menikahkan CALON SUAMI ANAK PEMOHON dengan CALON SUAMI ANAK PEMOHON agar tidak terjerumus kepada hal-hal negatif dan lebih jauh dilarang dalam agama;
- Bahwa hubungan CALON SUAMI ANAK PEMOHON dengan calon suaminya sudah begitu dekat, karena sudah lama menjalin hubungan cinta kasih;
- Bahwa antara CALON SUAMI ANAK PEMOHON dan calon suaminya tidak ada hubungan mahram atau semacamnya yang menghalangi perkawinan menurut hukum Islam;
- Bahwa CALON SUAMI ANAK PEMOHON dan CALON SUAMI ANAK PEMOHON telah mampu secara fisik dan mental serta materi untuk membina rumah tangga;

Menimbang, bahwa dari fakta-fakta tersebut di atas Hakim Pemeriksa memandang, secara substantif tujuan Pemohon untuk menikahkan anak perempuannya yang sudah layak untuk kawin merupakan niat dan pengejawantahan usaha yang baik serta penuh kemaslahatan, hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Alquran surah Al-Nūr ayat 32:

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ...

Terjemahnya: "Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu dan orang-orang yang layak (kawin)..."

Hal 11 dari 14 halaman Penetapan Nomor 89/Pdt.P/2020/PA.Sgt.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa perintah Allah dalam Alquran surat *Al-Nūr* di atas merupakan perintah yang mengandung kebaikan bagi orang yang mampu dan layak untuk menikah agar memelihara diri dan jiwa, penyegeraan terhadap hal tersebut bagi anak Pemohon dalam menikah merupakan keutamaan daripada menundanya *الفورى أولى بالتقديم من التراخى* “menggegaskan (perintah) lebih utama didahulukan daripada menundanya”, selain itu membiarkan anak Pemohon dalam keadaan tidak menikah dan berlama-lama pacaran dengan mempertimbangkan realita pergaulan anak muda zaman sekarang tentu akan menjerumuskannya pada kemafsadatan yang lebih besar (terjadinya hal-hal yang dilarang oleh agama) daripada menyimpangi aturan negara (mafsadat kecil) yang menunggu hingga anak tersebut sudah cukup umur untuk menikah (19 tahun), hal ini sesuai dengan kaidah fiqhiyyah yang diambil alih oleh Hakim Pemeriksa sebagai pendapat sendiri sebagaimana tertera dalam buku *Fiqh Prioritas; Konstruksi Metodologi Hukum Islam dan Kompilasi Kaidah Prioritas Hukum Islam* karya Muammar Bakry halaman 163:

ترك الكبيرة أولى بالتقديم من ترك الصغيرة عند تعارضهما، بناء على قاعدة درء
أعظم المفساد.

Artinya: “Di saat berhadapan antara mafsadat kecil dan mafsadat besar, maka yang lebih dahulu ditinggalkan adalah mafsadat besar daripada mafsadat kecil, berdasar atas kaidah menghindari dari mafsadat yang lebih besar.”;

Menimbang, bahwa kemafsadatan besar di atas bila dibiarkan sama saja dengan memudaratkan seseorang, oleh karenanya harus dihindari, hal ini sejalan pula dengan kaidah fiqhiyyah yang diambil alih oleh majelis sebagai pendapat sendiri dalam kitab *al-Bayān* karya Abdul Hamid Hakim Jilid II halaman 38:

الضرر يزال

Artinya: “Kemudaratannya itu harus dihindari.”;

Menimbang, bahwa terhadap tujuan permohonan Pemohon ini, Hakim Pemeriksa perlu mengetengahkan pula kaidah fiqhiyyah dalam kitab *Al-Asybah wa al-Nazhā’ir* karya Imam Tajuddin Abdul Wahhab al-Subki halaman 200 dan terhadap kaidah berikut Hakim Pemeriksa mempunyai tanggung jawab moril dalam menegakkan kemaslahatan:

Hal 12 dari 14 halaman Penetapan Nomor 89/Pdt.P/2020/PA.Sgt.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

تصرف الإمام على الرعية منوط بالمصلحة

Artinya: "Pemerintah (dalam hal ini Peradilan Agama) dalam melayani rakyatnya (pihak berperkara) berpijak pada kemaslahatan.";

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka Hakim Pemeriksa berkesimpulan, bahwa untuk menghindari kemudatan dan pelanggaran hukum syara' serta untuk memelihara norma-norma agama (*hifz al-din*) dan kesusilaan di masyarakat bagi anak Pemohon dan calon suaminya, maka permohonan Pemohon tersebut patut dikabulkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2009, maka biaya perkara *a quo* dibebankan kepada Pemohon;

Mengingat, segala peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara' yang berkaitan dengan perkara ini;

MENETAPKAN

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Memberikan dispensasi kepada anak kandung Pemohon bernama **ANAK PEMOHON Toib Siregar** untuk menikah dibawah umur 19 (sembilan belas) tahun dengan calon suaminya yang bernama **CALON SUAMI ANAK PEMOHON**;
3. Membebankan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp. 256.000,- (dua ratus lima puluh enam ribu rupiah).

Demikian ditetapkan pada hari Senin, tanggal 10 Agustus 2020 Masehi bertepatan dengan tanggal 20 Dzulhijjah 1441 Hijriyah, oleh Suwarlan, S. H., sebagai Hakim Pemeriksa (Hakim Tunggal), penetapan tersebut pada hari itu juga diucapkan oleh Hakim Pemeriksa dalam persidangan yang terbuka untuk umum dengan dibantu oleh Ismiatun, S. Pd., M. H., sebagai Panitera Pengganti, dihadiri pula oleh Pemohon, anak Pemohon/calon mempelai wanita dan calon suaminya/calon mempelai pria serta orangtuanya.

Hal 13 dari 14 halaman Penetapan Nomor 89/Pdt.P/2020/PA.Sgt.



Hakim,

Ttd

Suwarlan, S. H.
Panitera Pengganti,

Ttd

Ismiatun, S. Pd., M. H.

Perincian Biaya

1. Pendaftaran	:	Rp. 30.000,-
2. Biaya ATK	:	Rp. 50.000,-
3. Panggilan	:	Rp. 150.000,-
4. PNPB Panggilan	:	Rp. 10.000,-
5. Meterai	:	Rp. 6.000,-
6. Redaksi	:	Rp. 10.000,-
Jumlah	:	Rp. 256. 000,-

(dua ratus lima puluh enam ribu rupiah).

Hal 14 dari 14 halaman Penetapan Nomor 89/Pdt.P/2020/PA.Sgt.



Hal 15 dari 14 halaman Penetapan Nomor 89/Pdt.P/2020/PA.Sgt.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)